

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin kompleks dan tidak menentu, serta teknologi yang terus berkembang, semakin modern dan maju mengakibatkan seseorang harus bisa beradaptasi dan mengikutinya. Dalam rangka menghadapi kehidupan yang semakin sulit manusia dituntut untuk bekerja dan berfikir lebih maju. Hal ini berguna untuk mencapai tujuan dan agar dapat bertahan hidup ditengah kebutuhan semakin kompleks dan terus bertambah serta harus terpenuhi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri khas atau karakteristik berbeda-beda.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan Usaha Mikro sendiri diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Usaha Kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkan mencapai Rp. 500.000.000,-. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari

perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha Menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp. 500.000.000,- hingga Rp. 10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. UMKM di seluruh negara khususnya di Indonesia menjadi penunjang perekonomian yang bernilai kuat yang mampu mendukung perekonomian negara.

Dalam memberdayakan UMKM di tengah tingginya persaingan dan globalisasi membuat pelaku UMKM diharuskan dapat menghadapi dan bertahan dalam tantangan global, pelaku UMKM harus meningkatkan inovasi produk maupun jasa, pengembangan teknologi dan sumber daya manusia, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan guna meningkatkan nilai jual UMKM sehingga dapat bersaing dengan produk-produk luar yang sudah mulai membanjiri sentra industri Indonesia. UMKM dapat menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan dapat membangun karakter bangsa. Banyak pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan yang luas, yang berakibat kurang berorientasi dalam jangka panjang. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pemilik UMKM ialah mengenai teknologi, pemasaran produk, pengelolaan keuangan, kualitas SDM, dan permodalan. Dari masalah tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak

pada kinerja UMKM. Keberhasilan atau kesuksesan usaha atau bisnis biasanya dinyatakan sebagai kinerja dari bisnis tersebut.

Adanya wabah pandemi Covid-19 yang dialami selama tiga tahun ini dan resesi global akibat perang Rusia-Ukraina membuat perekonomian dunia sangatlah sulit karena membuat pertumbuhan perekonomiannya menjadi lambat. Melambatnya pertumbuhan perekonomian dunia ini dikarenakan pemulihan dari Covid-19 dan resesi akibat perang yang hampir dirasakan seluruh negara termasuk Indonesia. Berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami minus 5,32 persen pada kuartal tahun 2020. Salah satu alternatif solusi dalam situasi ini adalah dengan memberdayakan UMKM karena berdasarkan data yang dirilis Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (AKUMINDO) pada tahun 2019 dalam website Bisnis.com, UMKM berkontribusi sebesar 65 persen terhadap produk domestik bruto Indonesia atau sekitar Rp 2,394,5 triliun. Menurut Sandiaga Uno, (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2022) Tahun 2023 UMKM ini akan kembali menjadi pahlawan perekonomian nasional, membuka peluang usaha dan lapangan kerja, dimana target ditahun 2024 adalah 4,4 juta lapangan kerja baru dan berkualitas. Walaupun demikian, meningkatkan kinerja UMKM tidaklah mudah (kominfo.go.id). Hal tersebut juga terjadi dan berdampak salah satunya pada Kabupaten Wonosobo.

Kabupaten Wonosobo terletak 120 km dari ibu kota Jawa Tengah (Semarang) dan 520 km dari Ibu kota Negara (Jakarta), berada pada rentang

250 dpl - 2.250 dpl dengan dominasi pada rentang 500 dpl - 1.000 dpl sebesar 50% (persen) dari seluruh areal, menjadikan ciri dataran tinggi sebagai wilayah Kabupaten Wonosobo dengan posisi pasial berada di tengah-tengah Pulau Jawa dan berada diantara jalur pantai utara dan jalur pantai selatan (wonosobo.go.id).

Menurut Albar selaku Wakil Bupati Kabupaten Wonosobo mengatakan bahwa kabupaten wonosobo merupakan salah satu kota yang terkena dampak perekonomian setelah paska pandemi covid-19 dan menjadi kota termiskin nomor 2 se-Jawa Tengah (radarsemarang.jawapos.com).

Tabel 1.1
Jumlah UMKM dan Sektor Ekonomi Kabupaten Wonosobo

Sektor Ekonomi	UMKM				Usaha Besar	Total Unit Usaha
	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UMKM		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	13 775	856	50	14 681	2	14 683
Pertambangan dan Penggalian	207	13	48	268	1	269
Industri Pengolahan	7 406	782	29	8 217	6	8 223
Listrik, Gas, dan Air Bersih	592	14	34	640	-	640
Bangunan	539	12	32	583	6	589
Perdagangan, Hotel, dan	7 234	783	55	8 072	6	8 078
Pengangkutan dan Komunikasi	516	64	30	610	2	612
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	513	10	27	550	-	550
Jasa-jasa Swasta	318	30	16	364	2	366
Jumlah	31 100	2 564	321	33 985	25	34 010

Sumber : BPS Wonosobo, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas jumlah pelaku usaha (UMKM) di kabupaten wonosobo sebesar 33.985 unit dan ada 8.217 unit pelaku usaha (UMKM) dibidang Industri Pengolahan baik makanan ataupun minuman.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Wonosobo Pada Sektor Makanan dan Minuman

Jumlah UMKM Makanan Dan Minuman	Sudah Bersertifikat Halal	Belum Bersertifikat Halal
8.217	4.280	3.937

Sumber : Kemenag Jateng, 2023.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas ada 4.280 unit pelaku usaha (UMKM) di bidang Industri Pengolahan Makanan dan Minuman yang bersertifikat halal, dan ada 3.937 unit pelaku usaha (UMKM) di bidang Industri Pengolahan Makanan dan Minuman belum bersertifikat halal.

Fenomena yang terjadi juga dibuktikan dengan adanya tabel sebagai berikut :

Tabel 1.3
Laju Implisit UMKM Wonosobo

Sektor Lapangan Usaha	Laju Implisit Lapangan Usaha		
	2020	2021	2022
Makanan dan Minuman	1.670	2.242	1.243

Sumber : BPS Wonosobo, 2023.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas laju implisit UMKM Wonosobo dalam tiga tahun terakhir mengalami naik turun dalam laju implisitnya. Pada tahun 2021 sempat mengalami kenaikan namun pada tahun 2022 mengalami penurunan.

Tabel 1.4
Laju Pertumbuhan UMKM Wonosobo

Sektor Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha		
	2020	2021	2022
Makanan dan Minuman	1.256	2.315	1.142

Sumber : BPS Wonosobo, 2023.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas laju pertumbuhan UMKM Wonosobo dalam tiga tahun terakhir mengalami naik turun dalam laju pertumbuhannya. Pada

tahun 2021 sempat mengalami kenaikan namun pada tahun 2022 mengalami penurunan.

Perekonomian kabupaten wonosobo setelah paska pandemi covid-19 menyebabkan para pelakunya harus beradaptasi antara lain dengan menurunkan produksi barang atau jasa, mengurangi jumlah atau jam kerja karyawan serta jumlah saluran penjualan atau pemasaran. Berdasarkan data pengamatan peneliti beberapa pelaku UMKM Wonosobo mengaku bahwa pasca setelah pandemi dan resesi global ini kesulitan untuk menggerakkan usahanya karena banyaknya pesaing bisnis yang lebih maju dalam mempertahankan usahanya. Tidak hanya itu, keterbatasan kompetensi SDM pelaku UMKM wonosobo yang minim karena masih cenderung konvensional dalam pengoperasian usahanya.

Menurut Abor, J., & Quartey oleh Baby Stephani Kasendah dkk, (2019) mengungkapkan bahwa secara universal, UMKM kerap menghadapi keterlambatan diakibatkan oleh berbagai macam permasalahan konvensional yang kurang terselesaikan dengan tuntas, semacam permasalahan kapasitas SDM, pembiayaan, pemasaran, dan bermacam permasalahan lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Dalam meningkatkan kinerja perlu dilakukan upaya-upaya yang strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM. Kinerja adalah pencapaian yang dilakukan oleh seseorang, maupun industri untuk menggapai suatu tujuan. Kinerja yang optimal merupakan harapan utama suatu bisnis dalam melaksanakan usahanya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik merupakan syarat yang sangat penting untuk mencapai

sebuah tujuan dalam sebuah organisasi. UMKM juga sangat penting memiliki kompetensi SDM yang berkualitas dengan berbagai ide, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan lain yang dimiliki dalam melakukan keberlanjutan usaha. Usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan kembali kinerja yang drastis menurun di masa setelah pandemi ini adalah para pelaku usaha haruslah memiliki kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Sebagian besar UMKM berkembang secara tradisional dan turun temurun dari usaha keluarganya terdahulu. Kompetensi sumber daya manusia merupakan keahlian dan ciri yang dipunyai seseorang berbentuk keahlian, pengetahuan serta perilaku sikap yang dibutuhkan dalam penerapan tugas jabatannya dalam area pekerjaannya. Bagi pelaku usaha mengatakan sebagian kasus pada usaha kecil terdapat 3 hal, ialah kasus persaingan pasar serta produk, akses terhadap informasi pasar, dan kelembagaan pendukung usaha kecil. Persaingan dengan sesama pelaku UMKM serta persaingan dengan usaha besar hendak jadi hambatan untuk para pelaku UMKM buat meningkatkan dan memperluas usahanya. Aspek kompetensi menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan usaha. Kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor sumber daya manusia dapat menjadi modal utama untuk menjadikan UMKM lebih profesional. Kompetensi sumber daya manusia menjadi sesuatu yang sangat menentukan, dikarenakan sebuah usaha ditentukan oleh bagaimana tiap-tiap individu yang ikut terlibat dalam mengelola bisnis tersebut. oleh

karena itu perolehan dan pemanfaatannya perlu dikelola dengan baik dalam konteks peningkatan kinerja.

Kinerja UMKM perlu disertai dengan pengembangan usahanya, tetapi pengembangan UMKM juga perlu disertai dengan pengembangan sumber daya manusia dalam berbagai aspek. Kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan pada bidang kompetensi misalnya seperti *knowledge*, *skill*, dan *ability* dalam berwirausaha. Langkah ini dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam menghadapi persaingan yang mengglobal, sehingga pengabaianya akan merupakan suatu bencana bagi dunia bisnis, oleh karena itu diperlukan cara yang dapat mengintegrasikan pengetahuan itu dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia dalam suatu bisnis usaha. UMKM dengan kinerja yang baik akan memiliki daya saing yang tinggi. Untuk mewujudkan hal itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerjanya atau usahanya.

Sertifikasi Halal pada dasarnya adalah jaminan untuk memberikan kepastian atas kehalalan sebuah produk yang diperdagangkan atau beredar di Indonesia. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang bersertifikat halal adalah sebuah sertifikat yang menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah tersebut telah memenuhi standar kehalalan dalam agama Islam. Sertifikat halal dikeluarkan oleh lembaga

otoritas halal yang sah, seperti Badan Pengelola Jaminan Produk Halal (BPJPH) di Indonesia. Proses penerbitan sertifikat halal melibatkan audit dan pemeriksaan dari otoritas halal untuk memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan dan proses produksi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam hukum agama. Selain itu, juga diperiksa apakah produk tersebut terhindar dari kontaminasi bahan haram atau najis. Dengan memiliki sertifikat halal, UMKM dapat menarik lebih banyak konsumen karena produknya dianggap sah dan sesuai dengan prinsip agama. Sertifikat halal juga membantu UMKM untuk bersaing di pasar yang semakin kritis terhadap aspek kehalalan produk.

Sertifikat halal sendiri mempunyai manfaat bagi pelaku UMKM, yaitu bisa meningkatkan kepercayaan konsumen, bisa memberikan jaminan dan kepastian, bisa memperluas jaringan distribusi produk, bisa memberi nilai tambah, Produk akan memiliki *Unique Selling Point* (alasan kenapa konsumen rela membelanjakan uangnya untuk membeli produk pilihannya pada produk anda), bisa meningkatkan kemampuan dalam pemasaran dan memiliki kesempatan meraih pasar halal global.

Selain aspek kehalalan produk, kompetensi pelaku UMKM harus mempunyai aspek motivasi. Tanpa adanya motivasi, seseorang akan merasa tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun termasuk berwirausaha. Motivasi kerja merupakan sikap seorang individu terhadap pekerjaannya, untuk membandingkan antara pekerjaan yang diterima dengan harapan yang dimilikinya untuk kedepan. Tetapi jika tingkat motivasi seseorang rendah,

maka akan berdampak pada kinerjanya hal tersebut menjadi suatu masalah. Dalam organisasi maupun perusahaan menyadari bahwa seseorang pelaku usaha memiliki peran yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan dan fungsi dari organisasi tersebut sehingga seseorang dituntut memiliki kinerja yang baik dan optimal. Motivasi secara sederhana dikondisikan sebagai tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan atau kegiatan secara maksimal. Seseorang yang memiliki motivasi yang rendah cenderung akan menampilkan perasaan yang tidak nyaman atau tidak senang terhadap sesuatu yang dikerjakannya, sehingga akan menimbulkan terganggunya pekerjaan yang dilakukannya dan tidak bisa maksimal. Jika motivasi yang dimiliki semakin besar maka seseorang dapat meningkatkan kinerjanya secara maksimal dan optimal.

Memberikan motivasi yang tepat akan membuat seseorang terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya dan hal ini akan memberikan dampak positif pada organisasi yaitu tercapainya kinerja yang baik. Ketika individu berusaha untuk melakukan pemenuhan tujuan organisasi maka kebutuhan individu akan terpenuhi juga, karena hal ini memotivasi seseorang untuk bekerja semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan tertentu, dengan motivasi maka seseorang mempunyai dorongan untuk mengeluarkan segenap kemampuan atau kinerja untuk mewujudkan tujuan tersebut. Motivasi merupakan salah satu faktor penting

dalam meningkatkan kinerja/usaha seseorang terutama dalam hal berwirausaha.

Motivasi dan kinerja merupakan elemen yang saling berkaitan secara konstruktif dan korelatif. Motivasi dan kinerja saling mengisyaratkan dan tidak dapat dilepaskan dengan yang lain. Seseorang yang termotivasi maka orang tersebut akan melaksanakan upaya substansial, guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kerjanya dan organisasi dimana orang tersebut bekerja. Pada dasarnya motivasi individu dalam bekerja dapat memacu seseorang untuk bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja seseorang yang akan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi/berwirausaha. Tumbuhnya motivasi diri untuk bekerja mampu mengurangi resiko kegagalan.

Kala persaingan industri bertambah, hingga rata – rata profitabilitas industri yang bersaing menyusut. Persaingan usaha menuntut para pelaku usaha mempunyai keunggulan serta strategi dalam bersaing agar sanggup bertahan serta memenangkan persaingan komponen produk (*output*) yang dihasilkan. Inovasi tidak terlepas dari kehidupan berbisnis sebab inovasi merupakan jiwa didalam suatu industri untuk berkembang, inovasi dapat tumbuh dimanapun dan dicoba oleh siapapun, inovasi tidak cuma dicoba oleh industri yang besar, melainkan demi keberlangsungan usahanya, industri kecil juga butuh buat melaksanakan inovasi. Menurut Kotler Dan Keller, (2017:5) mendefinisikan inovasi merupakan produk, jasa, ilham, dan komentar yang baru dari seorang. Inovasi merupakan produk serta jasa yang dipersepsikan

oleh para konsumen selaku produk serta jasa baru. Inovasi dapat pula didefinisikan selaku terobosan yang berkaitan dengan bahan-bahan baru. Inovasi produk industri yang mempunyai peranan positif dapat memberikan kesuksesan sesuatu bisnis, sehingga bisnis tersebut bisa berkinerja dengan sehat.

Beberapa *research gap* yang terkait dengan penelitian ini antara lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Wahyuni, (2019) yang menguji variabel kompetensi terhadap inovasi produk dengan mengambil sampel manajer UMKM manufaktur tekstil sebanyak 70 responden, mendapatkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi (2020) dengan menguji variabel yang sama didapatkan hasil bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap inovasi produk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wely dkk, (2019) yang menguji variabel yang sama yaitu motivasi terhadap inovasi produk dengan mengambil sampel petani dan penyuluh di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur mendapatkan hasil bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2020) dengan menguji variabel yang sama mengungkapkan hasilnya bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap inovasi produk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang dkk, (2023) yang menguji variabel kompetensi terhadap kinerja UMKM dengan mengambil sampel 100

perusahaan UMKM di Kabupaten Wonosobo mendapatkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan (2019) dengan menguji variabel yang sama mengungkapkan hasil bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esti dkk, (2019), Eva dan Raisa (2019) yang menguji variabel motivasi terhadap kinerja UMKM dengan responden pelaku UMKM mendapatkan hasil bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairun dan Muhammad (2019) dengan menguji variabel yang sama didapatkan hasil motivasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trihudyatmanto (2020), Kalil dan Evant (2020), yang menguji variabel inovasi produk terhadap kinerja UMKM mendapatkan hasil bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noerchoidah (2022) dengan menguji variabel yang sama didapatkan hasil bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan paparan dan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja UMKM Dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Sektor

UMKM Makanan Dan Minuman Bersertifikat Halal Di Kabupaten Wonosobo)”.
Wonosobo)”).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka batasan ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai:

- a. Obyek dan Lokasi Penelitian adalah UMKM dibidang makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM dibidang makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo.
- c. Variabel penelitian yaitu Kompetensi, Motivasi, Inovasi Produk dan Kinerja UMKM

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan data lapangan yang saya amati sebagai peneliti masih banyak kompetensi pelaku usaha (UMKM) khususnya yang mengajukan sertifikasi halal lemah dalam pengelolaan bahan baku produksi. Motivasi para pelaku usaha (UMKM) tidak terbangun karena hanya melanjutkan usaha keluarga. Inovasi pelaku usaha (UMKM) dalam hal *packaging* masih sederhana. Dan kinerja mayoritas pelaku usaha (UMKM) tidak menentukan target produksi maupun penjualan sehingga kinerja tidak terukur.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap inovasi produk pada sektor UMKM makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap inovasi produk pada sektor UMKM makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo ?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja UMKM pada sektor UMKM makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo ?
4. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja UMKM pada sektor UMKM makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo ?
5. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM pada sektor UMKM makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap inovasi produk pada sektor UMKM makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap inovasi produk pada

3. sektor UMKM makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo.
4. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja UMKM pada sektor UMKM makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo.
5. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja UMKM pada sektor UMKM makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo.
6. Untuk menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM pada sektor UMKM makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal di Kabupaten Wonosobo.

1.5 Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang lain. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini, bisa dilihat dari segi manfaat teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah kajian UMKM khususnya menyangkut pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja UMKM dengan inovasi produk sebagai variabel mediasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris atau praktis bagi pengelola UMKM di Indonesia dalam memberikan pertimbangan – pertimbangan maupun kebijakan manajemen UMKM khususnya pada sektor UMKM makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal yang memiliki kemiripan klaster seperti Kabupaten Wonosobo dalam rangka untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan kinerja UMKM.

